

BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN

SISWA KELAS X IIS 1 DI MAN 3 BANTUL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Eisyti Inayatu Khoirinnisa'

NIM 15220034

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

PROGAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1283/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS X IIS 1 DI MAN 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EISYTI INAYATU KH
Nomor Induk Mahasiswa : 15220034
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6306fb2e1a8be



Penguji I

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 630709610b124



Penguji II

Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630423fe84aa3



Yogyakarta, 19 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63075f734ced6

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eisyti Inayatu Khoirinnisa
NIM : 15220034
Jurusan /Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS I di MAN 3 Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Daakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

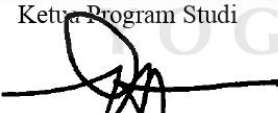
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Slamet, S.A., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002


Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eisyti Inayatu Khoirinnisa'

NIM : 15220034

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 Di MAN 3 Bantul”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Yang menyatakan



Eisyti Inayatu Khoirinnisa'
NIM. 15220034

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eisyti Inayatu Khoirinnisa'

NIM : 15220034

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Yang menyatakan



Eisyti Inayatu Khoirinnisa'

NIM. 15220034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak

Syawaldi dan Ibu Nurul Munawaroh, serta kepada Suami tersayang.

Terimakasih atas ketulusan do'a, pengertian dan kesabarannya untuk selalu

mendukung penulis sampai dengan tugas akhir ini selesai.



MOTTO

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ

Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT. yang telah terlimpahkan sehingga skripsi yang berjudul Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 Di MAN 3 Bantul dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dari berbagai pihak, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini banyak pihak-pihak yang memberikan berbagai bentuk partisipasinya, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam perkuliahan.

5. Bapak Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dari penulisan tugas akhir hingga terselesaikannya tugas akhir.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Kepala sekolah MAN 3 Bantul yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian serta seluruh guru, staf, dan kariawan MAN 3 Bantul Yogyakarta yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Budi Raharjo, Ibu Himmah, serta Bapak Arif selaku guru BK MAN 3 BANTUL Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian.
10. Siswa kelas X IIS 1 MAN 3 BANTUL yang sudah secara suka rela meluangkan waktunya untuk dapat memberikan informasi.
11. Keluarga tercinta Ayahanda Syawaldi, Ibunda Nurul Munawaroh, Nilna ‘Izzatul ‘Ulya, Tsaqif Rahman Wildan Barik, serta Suami tercinta Adri Budi Darma yang tanpa lelah mendoakan, memberikan dukungan, bantuan, dengan segala cinta dan kasihnya.
12. Diri sendiri yang sudah berjuang dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dalam pendidikanmu. Kamu hebat walaupun 7 tahun lamanya!

13. Teman-teman bermain selama perkuliahan “Trah peyoxxxxx” yang sudah mau direpotkan dan merepotkan.
14. Teman-teman BKI angkatan 2015 yang sudah berjuang dari maba dan sudah lulus mendahului.
15. Teman-teman KKN dusun teganing yang masakannya selalu enak-enak.
16. Seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung namun tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Penulis

Eisyti Inayatu Khoirinnisa'
NIM. 15220034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eisyti Inayatu Khoirinnisa'. Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Kedisiplinan merupakan masalah yang selalu muncul dalam setiap aspek kehidupan termasuk kedisiplinan siswa baik selama proses belajar mengajar atau setelah siswa di luar sekolah. Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat di hindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IIS di MAN 3 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif, Adapun subyek penelitian ini adalah koordinator BK, guru pembimbing dan siswa kelas X IIS 1 MAN 3 Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data melalui observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul, yaitu dari perencanaan kegiatan yang tersusun dalam SATLAN/RPL, pengorganisasian yang berupa sarana dan prasarana, pelaksanaan dari program, monitoring dan penilaian untuk mengevaluasi layanan yang sudah dilakukan serta adanya tindak lanjut untuk perbaikan oleh guru BK.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Kedisiplinan Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	33

BAB II GAMBARAN UMUM MAN 3 BANTUL.....	41
A. Profil MAN 3 Bantul Yogyakarta	41
B. Profil Bimbingan Konseling MAN 3 Bantul	50
BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X IIS 1 DI MAN 3 BANTUL	63
A. Perencanaan Kegiatan.....	63
B. Pengorganisasian.....	68
C. Pelaksanaan	68
D. Monitoring dan Penilaian.....	72
E. Tindak Lanjut	73
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH..... 46



DAFTAR TABEL

TABEL 1. KEADAAN GURU	49
TABEL 2. PROGRAM SEMESTER GANJIL	59
TABEL 3. PROGRAM SEMESTER GENAP	62
TABEL 4. RPL BIMBINGAN KLASIKAL	68



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kesalah pahaman dalam mengartikan sebuah judul sering terjadi karena perbedaan pola pikir dan tingkat pemahaman individu yang berbeda-beda. Jadi untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul”** maka ada beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis-metodis dan demokratis dari seorang yang memiliki kompetensi memadai dalam menerapkan pendekatan, metode, dan teknik layanan kepada individu (*konseli*) agar dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan memiliki kemampuan nyata dari diri dalam mencapai penyesuaian, membuat pilihan, dan memecahkan persoalan-persoalan sesuai dengan tingkat perkembangan yang dicapainya.¹ Sedangkan klasikal adalah secara bersama-sama didalam kelas.²

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan klasikal yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dari seseorang yang

¹ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 9-10.

²Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 507.

berkompeten (*konselor*) kepada orang yang terbantu (*konseli*) secara bersama-sama di dalam kelas. Dan bimbingan klasikal sendiri memiliki tujuan agar konseli dapat menyesuaikan diri, membuat pilihan, dan yang terpenting bagaimana konseli dapat memecahkan masalahnya sendiri juga bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi pilihannya.

2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Meningkatkan dari kata tingkat yang memiliki arti menaikkan (derajat atau taraf) mempertinggi, memperhebat. Sedangkan kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³ Untuk pengertian siswa sendiri adalah pelajar atau peserta didik.⁴ Sehingga yang di maksud meningkatkan kedisiplinan siswa ini adalah timbulnya kesadaran siswa untuk menaikan ketaatan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

3. Siswa MAN 3 Bantul

MAN 3 Bantul adalah lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan kementerian agama. Di dalamnya terkandung bidang-bidang pendidikan yang unggul pada *basic* keagamaannya. Lokasi yang berdekatan dengan banyaknya instansi islam seperti pondok pesantren maka MAN 3 Bantul banyak dijadikan pilihan santri-santri yang merantau untuk melanjutkan pendidikan setara SMA. Sama dengan sekolah setara SMA pada umumnya MAN 3 Bantul juga memiliki 3 tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, dan XII

³*Ibid*, hlm. 237.

⁴*Ibid*. hlm. 951.

yang memiliki 4 jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK), dan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB).

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah atau tempat-tempat kursus.⁵ Sedangkan X IIS 1 adalah salah satu kelas jurusan Ilmu-Ilmu Sosial di MAN 3 Bantul. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) adalah jurusan yang banyak diminati oleh siswa, dulunya jurusan ini biasa di kenal dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) namun setelah pergantian nama Madrasah dari MAN Wonokromo dan sekarang menjadi MAN 3 Bantul.

Berdasarkan pemaparan istilah diatas, maka penulis menarik kesimpulan atas pengertian judul **“Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul”** adalah salah satu layanan yang diberikan guru BK kepada peserta didik yang dilaksanakan secara bersama-sama di dalam kelas agar peserta didik memiliki kesadaran diri untuk lebih bersikap disiplin dalam mentaati peraturan yang ditetapkan sekolah.

B. Latar Belakang Masalah

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib akan merugikan diri sendiri dan bahkan dapat ditindak dengan

⁵ Peter Salim, Kamus Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm 102.

memberlakukan sanksi, dengan kata lain setiap anak harus didik untuk dapat hidup dengan berdisiplin dalam arti anak mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Tidak hanya dalam berkehidupan umum anak juga harus dididik untuk bersikap disiplin dalam mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan dari Allah SWT seperti disiplin beribadah, atau ketentuan lainnya yang bernilai religi serta mutlak sifatnya dalam kehidupan menurut syari'at islam.⁶ Seperti firman Allah SWT, surah An-Nisaa' Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تِلْكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا شَيْءٍ

(59)

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."* (Q.S. An-Nisa: 59).⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang ketaatan kepada tiga aspek, yaitu taat kepada Allah SWT, taat kepada Rosulullah SAW, dan ketaatan kepada Ulil Amri (pemimpin). Dapat digaris bawahi bahwa ketaatan pada Ulil Amri dalam

⁶ Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 230

⁷Gramedia, *Al-Qur'an, An-Nisa* 4:59.

konteks pendidikan khususnya di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus bisa menjadi contoh keteladanan yang baik dalam hal apa saja bagi setiap warga di sekolah, bagi staff, bahkan peserta didik, terutama keteladanan dalam berdisiplin.

Anak-anak SMA masih dalam kategori masa remaja, masa remaja adalah masa “*stress and strain*” (masa kegoncangan dan kebimbangan). Akibat para pemuda dan pemudi melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan di rumah, sekolah, dan mengasingkan diri dari masyarakat. Disinilah tugas pembimbing atau Guru BK berperan penting dalam tugas memberi bimbingan yang strategis yaitu dengan mewariskan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledges*), mewariskan nilai-nilai luhur (*transfer of values*) yang tak kalah penting adalah “keteladanan” dalam hidup, dapat menjadi *figure* panutan bagi anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tutur kata, sikap, maupun budi pekerti.⁸

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat di hindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila dari sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan yang ada di sekolah perlu diarahkan ke sana. Disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling dari guru BK untuk peserta didik yang mengacu pada keseluruhan perkembangan.

⁸ Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm. 154.

Namun penyampaian program layanan yang diberikan juga harus sesuai agar dapat tepat sasaran di sekolah dan mengacu pada keseluruhan perkembangan.⁹

Contoh kongkrit masalah kedisiplinan yang terjadi di MAN 3 Bantul yaitu banyaknya siswa yang masih melakukan sikap tidak disiplin, seperti beberapa siswa yang terlambat, siswa tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah, dan siswa yang membolos pada jam pelajaran.

“...pemberian layanan bimbingan klasikal tetap ada di dalam RPL mbak walaupun guru BK tidak memiliki jam masuk kelas. Kalau untuk materi kedisiplinan memang biasanya diberikan pada kelas X karena mereka itukan dalam masa transisi dari SMP ke SMA masih belum terbiasa dengan peraturan baru, jadi masih ada siswa yang terlambat, berseragam namun tidak sesuai ketentuan sekolah, dan juga membolos saat pelajaran yang kurang di senangi...”¹⁰

Program-program layanan BK di MAN 3 Bantul tentu sudah berpedoman dan sudah disusun sesuai dengan keadaan siswa. Namun, kurikulum yang menjadi panduan sekolah mengharuskan guru BK tidak memiliki jam kelas untuk menyampaikan program layanan, seperti layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok maupun konseling individu bagi setiap siswa, jadi guru BK di MAN 3 Bantul harus sangat efisien untuk memanfaatkan waktu pada jam kosong ataupun memanfaatkan kesempatan

⁹ H. Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 29.

¹⁰ Hasil wawancara dengan koordinator guru BK, ibu Himmah, pada tanggal 18 september 2019, jam 11.00 WIB di ruang BK.

untuk menyampaikan materi terutama pada penyampaian materi layanan bimbingan klasikal.

Dengan tidak adanya jam masuk kelas untuk guru BK, penulis tertarik untuk mengamati bagaimana agar tersampainya layanan bimbingan klasikal kepada siswa di kelas dengan judul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin di capai penulis secara garis besarnya adalah untuk dapat mengetahui tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa X IIS 1 di MAN 3 Bantul. Adapun manfaat dari penilaian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu terkait bimbingan klasikal.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk jadi pedoman dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dan juga sebagai instropeksi mengembangkan program layanan yang terkait dengan bimbingan klasikal dalam hal kedisiplinan.

3. Bagi Siswa

Para siswa mendapatkan pengalaman materi bimbingan klasikal dan mengikutinya dengan senang hati, dan juga dapat berbagi pengalaman dengan guru atau teman lainnya dengan leluasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan tahap-tahap bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi dan acuan tahap-tahap bimbingan klasikal kepada penulis dan bagi pembaca pada umumnya yang ingin melakukan layanan bimbingan klasikal di sekolah menengah lanjutan.
- b. Untuk memberikan kontribusi kepada MAN 3 Bantul terkait layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para praktisi pendidikan tentang pelaksanaan program-program layanan BK tentang meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menghindari terjadinya penelitian yang sudah pernah diteliti. Dibawah ini adalah beberapa penelitian yang menjadi tinjauan penulis yaitu:

1. Skripsi dengan judul: *“Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”*.¹¹ Skripsi ini disusun oleh Muhammad Minanurrohman tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek koordinator guru BK, dan siswa. Sedangkan penelitian Muh. Minanurrohman menitik fokuskan pada proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta meliputi dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan kegiatan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan, 4. Tindak lanjut.

Penelitian yang dilakukan Muh. Minanurrohman memiliki kesamaan pada kata kunci “Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan” dan juga dalam jenis penelitiannya yaitu, kualitatif. Untuk perbedaan terletak pada titik fokus penelitiannya, jika pada penelitian Muh. Minanurrohman berfokus pada proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 10 Sleman sedangkan titik fokus pada penelitian penulis adalah tahap-tahap melakukan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 3 Bantul.

2. Skripsi dengan judul: *“Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”*.¹² Skripsi ini disusun oleh

¹¹Muhammad Minanurrohman, *Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikas, 2014)

¹²Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013)

Nurasiah Hasanah. Dalam skripsi ini, peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan tentang jenis-jenis program literasi sekolah dan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negri 8 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan Nurasih Hasanah adalah penelitian kualitatif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru BK, tim pendamping literasi, dan siswa kelas X dan XI dan untuk objeknya yaitu, jenis-jenis program literasi sekolah dan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negri 8 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terbagi menjadi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca non pelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis rangkuman dan menulis esai. Sedangkan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan *home visit* dimana semua kegiatan dilakukan di pagi hari sehingga menuntut siswa datang lebih awal.

Penelitian diatas memiliki kesamaan pada kata kunci yaitu “meningkatkan kedisiplinan siswa” dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian penulis dalam penelitian penulis subjek penelitian adalah guru BK, dan siswa sedangkan pada subjek skripsi saudara Nurasih yaitu guru BK, siswa, dan pendamping literasi. Untuk penelitian saudara Nurasih berfokus pada jenis-jenis program literasi dan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penulis menitik

fokuskan penelitiannya pada tahap-tahap pemberian bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Skripsi yang berjudul: *“Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan self control siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta”*.¹³ Skripsi ini disusun oleh Dewi Nur Fatimah tahun 2016. Penelitian dari saudara Dewi Nur Fatimah ini bersifat kualitatif dengan rumusan masalah metode layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil dari penelitian saudara Dewi Nur Fatimah menunjukkan bahwa terdapat 2 metode layanan bimbingan klasikal yaitu dengan pelajaran bimbingan dan ceramah bimbingan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu pada kata kunci “bimbingan klasikal”. Letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas berada pada rumusan masalah yang mana skripsi saudara Dewi Nur Fatimah berfokus pada metode pelaksanaan bimbingan klasikal sedangkan pada penelitian penulis fokus pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal.

4. Skripsi yang berjudul: *“Pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media Audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMP 4 Kota Bengkulu”*.¹⁴ Skripsi ini disusun oleh Dhea Febrita tahun 2014. Penelitian saudara Dhea Febrita menggunakan jenis

¹³ Dewi Nur Fatimah, *Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan self control siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016)

¹⁴ Dhea Febrita, *Pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media Audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMP 4 Kota Bengkulu*, *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014)

penelitian kuantitatif dengan populasi 335 siswa dari 10 kelas. Teknik yang digunakan adalah Uji T, hasil yang diperoleh dari Uji T adalah $t = -7.584$ dan sig 0.000. hal ini menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya sebesar 55,20%.

Penelitian diatas memiliki persamaan yaitu pada kata kunci “bimbingan klasikal”. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitian, pada penelian diatas menggunakan jenis kuantitatif dan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian saudari Dhea Febrita berfokus pada ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya, sedangkan penelitian milik penulis berfokus pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan (kelompok) belajar dalam bentuk tatap muka antara guru BK/konselor dengan peserta didik. Sebelum terlaksananya bimbingan klasikal, guru BK/konselor perlu menyusun RPL dan laporan bimbingan klasikal. Dan

bimbingan klasikal pada umumnya dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran dan ekspositori.¹⁵

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan guru BK kepada peserta didik secara tatap muka dan terjadwal sesuai dengan RPL yang sudah di susun. Dalam hal pemberian materi bimbingan klasikal guru BK juga harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan juga harus siap dengan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal juga berperan penting dalam layanan bimbingan dan koseling, karena layanan ini merupakan layanan yang efisien dalam menangani konseli secara bersamaan. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal nantinya akan timbul hubungan timbal balik antara guru BK/konselor sekolah dengan peserta didik/konseli. Yang mana dari hal itu dapat diharapkan terjalannya interaksi edukatif yang mengandung arti membimbing dan mendidik. Sama dengan layanan bimbingan konseling pada umumnya ruang lingkup dari bimbingan klasikal itu sendiri juga berisi informasi yang mencakup bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan juga karir.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016, hlm. 62.

b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal juga tidak kalah pentingnya dengan program bimbingan-bimbingan yang lain, karena layanan bimbingan klasikal ini diberikan kepada siswa yang belum terkena masalah maupun yang sudah mempunyai masalah sehingga membantu siswa dapat belajar dengan baik. Tujuan bimbingan klasikal:¹⁶

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi.
- 2) Perkembangan karir serta kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.
- 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 5) Menyelesaikan permasalahan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Sedangkan untuk manfaat bimbingan klasikal:¹⁷

- 1) Terjalannya hubungan emosional antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli yang bersifat mendidik dan membimbing.
- 2) Terjadinya komunikasi langsung antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas/pribadi.

¹⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor*, (2013), hlm. 8.

¹⁷*Ibid*, hlm. 9.

- 3) Terjadinya tatap muka, dialog dan observasi guru BK/konselor terhadap kondisi peserta didik dalam susasana belajar di dalam kelas.
- 4) Pemahaman terhadap pikiran, perasaan, kehendak dan perilaku peserta didik/konseli sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan.

c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Dalam Panduaan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2016:63), tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu¹⁸:

1) Persiapan

- a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam setiap kelas/minggu untuk ditetapkan pimpinan sekolah sesuai kalender akademik SMP.
- b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (Ditjen PMPTK,2007), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diasesmnggunakan AUM atau DCM, dan instrumen lain yang relevan.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, 2016

- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
- d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2) Pelaksanaan

- a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
- b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
- c) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan

3) Evaluasi dan tindak lanjut

- a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal.
- b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

d. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga disini tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal

mengacu pada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahap-tahap bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan RPL (Rencana Program Layanan) atau SATLAN (Satuan Layanan) dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan BK secara konkret, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal maupun waktu jam pembelajaran atau kondisional.

2) Pengorganisasian

Setelah SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Program Layanan) disiapkan kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana dan sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan yang terdapat pada SATLAN/RPL.

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah disiapkan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan, prinsip, asas dan serta teknik BK sebagaimana yang telah direncanakan dalam SATLAN/RPL.

¹⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 34-36.

4) Monitoring dan Penilaian

Selama terlaksananya SATLAN (Satuan Layanan) atau RPL (Rencana Program Layanan) guru BK secara langsung memonitori sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian, atas hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil), hasil monitoring dan penelitian ini menjadi isi Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG) atas telah terselenggaranya pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL.

5) Tindak Lanjut

Hasil dari monitoring terhadap proses layanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi LAPELPROG dianalisis dan di tindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

e. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Terdapat 3 kelompok media yang dapat digunakan untuk menjalankan program layanan bimbingan klasikal, yaitu.²⁰

- 1) Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media cetak antara lain: buku teks, majalah, leaflet, modul, handout, dan lembar kerja siswa.

²⁰ Ainur Rosyidah, *Layanan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014, hlm. 157.

- 2) Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh non cetak: OHT (*overhad transparencies*), audio (bersifat suara atau bunyi, misal: radio, tape), video (gambar dan bunyi, misalnya: film), slide dan komputer.
 - 3) Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan di dalam kelas ataupun di luar kelas, dikelompokkan kecil atau besar, perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi, contoh media display antara lain: flipchart, adhesive, chart, poster, peta, foto, dan relief berupa gambar yang nyata secara anatomi.
- f. Model Layanan Bimbingan Klasikal

Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat 9 bentuk, adapun penjelasannya dari kesembilan bentuk tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Home Room

Home Room merupakan teknik bimbingan klasikal yang bertujuan agar guru atau petugas bimbingan dapat mengenal siswa-siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat membantunya secara efektif. Pengelompokan siswa-siswa dalam home room ini dapat berdasarkan tingkatan kelas maupun merupakan gabungan dari berbagai tingkatan kelas. Jumlah siswa dapat berupa kelompok kecil maupun 12 dapat pula kelompok besar dalam satu kelas. Home room

dilaksanakan berdasarkan suatu jadwal tertentu dalam ruangan-ruangan yang telah ditentukan. Kegiatan dalam home room ini dilakukan dalam suatu situasi dan suasana yang bebas serta menyenangkan. Suasana bebas tanpa adanya tekanan memungkinkan siswa-siswa untuk melepaskan perasaannya dan mengutarakan pendapatnya yang tidak mungkin tercetus dalam pertemuan-pertemuan formal.

Program home room dapat dilakukan secara *periodic* dapat pula secara *isidental* sesuai dengan kebutuhan. Yang perlu diperhatikan dalam home room yaitu membuat suasana seperti suasana di rumah. Hubungan antara guru atau pembimbing dapat diupayakan seperti hubungan antara anak dan orang tua. Dengan hubungan semacam ini diharapkan para siswa secara bebas mengemukakan isi hatinya kepada pembimbing. Dan pembimbing juga hendaknya memosisikan sebagai orang tua yang penuh kasih menampung keluhan, usul, dan keinginan siswa.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelompok kecil (antara 5-10 orang), asalah yang didiskusikan biasanya telah ditentukan oleh guru atau pembimbing. Waktu yang dipergunakan tergantung pada pada jenis permasalahan, banyaknya masalah serta kemampuan dan pengalaman siswa. Pada umumnya diskusi kelompok berlangsung antara 30-60 menit.

Suasana dan situasi diskusi tidak seperti home room, namun juga tidak boleh terlalu formal. Diskusi kelompok dapat berfungsi mengadaptasi dan dapat pula berfungsi menyesuaikan. Tujuan yang paling utama adalah memecahkan masalah, sehingga lebih bersifat kuratif.

3) Pelajaran Bimbingan

Teknik bimbingan klasikal ini dilakukan pada kelompok siswa yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Ini berarti bahwa bimbingan dilakukan dalam kelompok-kelompok kelas yang telah ada. Dalam kegiatan ini yang lebih diutamakan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sehingga pembimbing lebih berfungsi sebagai pendidik daripada pengajar, walaupun layanan bimbingan diberikan seperti pelajaran. Pembimbing hendaknya benar-benar dapat memilih topik yang dibutuhkan siswa, sehingga semua siswa diharapkan aktif atau ada keterlibatan dari para siswa yang berdampak suasana satu kelas cukup bebas namun terarah. Dengan layanan seperti ini siswa sekedar mendapat pengetahuan namun ada perubahan dalam sikap dan tingkah laku.

4) Kelompok Kerja

Kelompok kerja dibentuk dengan memperhatikan tingkah laku kemampuan, jenis kelamin, tempat tinggal dan jalinan hubungan social. Bimbingan dilakukan dengan memberikan kegiatan tugas-tugas

belajar atau tugas-tugas kerja lain. Dengan demikian kelompok kerja ini dapat pula berupa kelompok belajar. Dalam hal sebagai kelompok studi, kegiatan dapat dilakukan pada jam pelajaran yang diatur secara bijaksana. Di samping itu, sebagai kelompok kegiatan, aktivitas banyak dilakukan di luar jam pelajaran. Baik sebagai kelompok studi maupun kelompok kegiatan ekstrakurikuler. Pembimbing dapat memanfaatkannya sebagai alat bimbingan klasikal. Yang penting di sini siswa dapat berperan sebesar-besarnya, sebaliknya pembimbing tidak perlu mengurui tapi sebagai teman yang dapat membantu (tidak bertindak formal).

Kelompok kerja sebagai alat bimbingan dapat berfungsi mengadaptasi maupun menyesuaikan tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar, menyalurkan bakat minat, membentuk kooperatif dan kompetitif yang sehat, meningkatkan penyesuaian sosial, yang semuanya akan mengarahkan pada perkembangan siswa. Dapat dimengerti bahwa bimbingan disini lebih menekankan pada sifat *prefentif* daripada *kuratif*.

5) Pengajaran Perbaikan

Pengajaran remedial (perbaikan) diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam pelaksanaannya dapat secara kelompok maupun jumlah siswa yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, serta penekanaan aspek-aspek tertentu. Letak

unsur bimbingannya adalah pada pembentukan sikap belajar, termasuk pemahaman diri akan kemampuannya serta timbulnya minat dan dorongan untuk belajar (lebih menekankan aspek efektif).
pengajaran remedial baru dapat dilakukan setelah diperoleh hasil diagnosis kesulitan belajar secara tepat.

Ditinjau dari segi fungsinya, pengajaran remedial sebagai teknik bimbingan akan berfungsi menyalurkan, mengadaptasi, dan menyesuaikan. Tujuan utama membantu murid dalam memecahkan kesulitan belajar yang sifatnya *korektif* dan *kuratif*.

6) Sosiodrama dan Psikodrama

Memainkan peran dalam suatu drama dapat dipakai sebagai alat bimbingan. Antara psikodrama dan sosiodrama mempunyai fungsi dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Bedanya, terletak pada jenis cerita yang dimainkan dan teknik masalah yang hendak diceritakan. Pada sosiodrama lebih menekankan pada masalah psikis. Meskipun demikian antara keduanya sangat erat hubungannya dan terkadang sulit dibedakan.

Sosio-psikodrama sebagai teknik bimbingan klasikal tidak terlalu menekankan pada segi acting, blocking, maupun indahnya suatu dialog, teori mengarahkan pada ekspresi-ekspresi yang spontan, ide-ide dan pemikiran baru, penemuan jalan keluar, penyaluran dorongan yang tertekan serta improvisasi psikis ke arah perkembangan. Melalui kegiatan drama diharapkan siswa dapat memproyeksikan sikap,

perasaan dan pikirannya, sehingga dapat benar-benar berfungsi sebagai alat bimbingan. Maka dari itu psikodrama dapat berfungsi untuk mengadaptasi dan menyesuaikan tujuannya yaitu mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar pemecahannya yang nantinya akan mengakibatkan perubahan dan perkembangan pada diri anak.

7) Ceramah Bimbingan

Teknik ceramah ini dapat menjadi teknik bimbingan karena hampir sama dengan pengajaran. Bedanya pada ceramah bimbingan ini tidak perlu dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilaksanakan di ruangan manapun dengan jumlah peserta yang banyak. Ceramah bimbingan ini lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat dan mendorong siswa untuk aktif dapat juga dilanjutkan dengan *follow up*. Bentuk-bentuk dari *follow up* dapat berupa tugas (individual maupun kelompok), dapat pula berupa diskusi kelompok kecil, dan dilakukan evaluasi setelahnya.

Ceramah bimbingan bertujuan menyampaikan informasi dapat juga mengidentifikasi diri. Fungsi dari ceramah bimbingan itu sendiri adalah mengadaptasi dan menyesuaikan sehingga bersifat *preventif*, *kuratif* dan *development*.

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Sedangkan pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²¹

b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Berikut ini adalah bentuk-bentuk kedisiplinan menurut Suharsimi Arintoko, yaitu:²²

1) Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Disiplin merupakan suatu masalah penting dalam pengelolaan pengajaran. Dengan kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.

2) Disiplin lingkungan

Semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 130.

dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

Jadi disiplin peserta didik adalah disiplin mentaati waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam belajar di sekolah.

c. Manfaat kedisiplinan siswa

Manfaat kedisiplinan tidak jauh dari tujuan mentaati peraturan sekolah. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial untuk itu kedisiplinan disarankan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang disekitarnya. Berikut ini adalah manfaat kedisiplinan:²³

1) Bagi diri sendiri

Seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

2) Bagi orang lain

Perilaku disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama orang-orang yang memiliki efek positif di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah/madrasah dapat dilihat dari kepala sekolah yang memberikan contoh sikap disiplin pada seluruh staf dan siswa.

²³ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 17.

d. Fungsi-fungsi disiplin

Adapun fungsi disiplin sebagaimana yang diungkapkan oleh Y. Singgih G adalah:²⁴

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban secara langsung mengerti larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Sikap disiplin tidak terbentuk begitu saja, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya sikap disiplin, antara lain:²⁵

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri sendiri, yang meliputi: pertama minat. Minat adalah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang pendidik atau siswa yang memiliki kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan maka sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesadaran untuk melakukan disiplin dilingkungannya.

²⁴Y. Singgih G, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mutiara, 1988), hlm. 136.

²⁵<https://www.lyceum.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-di-sekolah/> diakses 19 Februari 2019 pukul 20:30 WIB.

Kedua emosi, emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi mental dan fisik seorang individu pada saat menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu emosi mampu menggerakkan rasa kepedulian semua komponen di sekolah, tidak hanya guru dan peserta didik saja dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah.

- 2) Faktor eksternal merupakan faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Faktor ini meliputi: pertama sanksi dan hukuman, dalam konteks pendidikan, hukuman adalah alat untuk memberikan sanksi kepada semua komponen di sekolah yang telah melakukan pelanggaran kedisiplinan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyesaran.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi pada dirinya, artinya individu tersebut akan termotivasi untuk tidak mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan tindakan dengan timbulnya hukuman kepada individu tersebut.

Kedua, faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektual, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu

sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.

f. Cara meningkatkan kedisiplinan

Wittrock pada tahun 1986 banyak menemukan hal-hal yang berhubungan dengan penyimpangan tingkah laku siswa di sekolah khususnya di dalam kelas. Bersumber dari kurangnya perhatian anak terhadap objek-objek yang disediakan sekolah. Pullis dan Caddwell (1982) menemukan bahwa cara paling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik adalah dengan pemberian penjelasan secara rutin.²⁶

Selain pemberian penjelasan atau pengertian secara rutin, pemberian contoh dan keteladanan oleh guru yang nyata kepada siswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan. Contoh-contoh keteladanan seperti halnya hadir tepat waktu, masuk kelas tepat pada jam yang sudah dijadwalkan dan juga memantaskan diri dalam berpenampilan, berbicara dan bersikap pada waktu mengajar.

g. Teknik-teknik pembinaan disiplin

Teknik-teknik *alternative* yang dapat dilakukan guru BK untuk memberikan pembinaan disiplin pada peserta didik yaitu: pertama, dinamai dengan teknik *external control* yaitu suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Menurut teknik ini

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 120.

peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

Kedua, yaitu teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik *external control*, pada teknik ini peserta didik mengupayakan agar dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar peserta didik akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Yang harus digaris bawahi dalam teknik ini adalah bagaimana guru dapat mendisiplinkan peserta didiknya jika guru itu sendiri tidak bersikap disiplin. Untuk itu guru harus memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

Ketiga, teknik *cooperatit control* yaitu guru atau pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam perjanjian yang berisi aturan-aturan yang harus ditaati bersama beserta sanksi apabila diantara guru dan peserta didik melakukan pelanggaran. Adanya kontrak atau perjanjian tadi sangat penting, karena dengan terbetuknya kontrak dan perjanjian tadi guru dan peserta didik dapat bekerja sama dan juga saling menghargai antar guru dan peserta didik.²⁷

²⁷ Ali Imron. *Manajemen Peserta didik*, hlm. 174-176.

Dengan demikian, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun penerapan disiplin akan selalu berdampingan dengan pemberian sanksi. Terlepas dari beberapa perbedaan pendapat tentang dampak negatif dari pemberian sanksi dalam menerapkan sikap disiplin, namun selama penerapan sanksi hanya untuk menimbulkan efek jera dan tidak menimbulkan penderitaan pada siswa, maka pemberian sanksi dalam menciptakan kedisiplinan pendidikan diperbolehkan.

h. Kedisiplinan dalam prespektif islam

Teori manajemen modern mengembangkan tipe disiplin menjadi 2 tipe, yaitu pertama tipe *self imposed discipline* (disiplin yang ditegakkan atas kesadaran diri) dan kedua *command discipline* (disiplin komando). Islam lebih menekankan tipe *self imposed discipline* tapi juga menggunakan tipe *command discipline* pada waktu tertentu. Jika masyarakat islam atau masyarakat pada umumnya membiasakan diri dengan tipe kedua maka disiplin pada lingkungan sosialnya akan terasa harmonis.

Sedangkan disiplin yang ditolak oleh islam adalah prinsip disiplin yang semata-mata untuk disiplin. Hal ini dapat menjadikan manusia terbelenggu dalam lingkaran disiplin yang tidak terarah dan tidak bertujuan yang lebih bermakna, karena islam menuntut tegaknya disiplin dalam kehidupan manusia pada setiap kerangka kerja dan tujuan yang jelas.²⁸

²⁸ *Ibid*, hlm. 180.

Urgensi disiplin dalam islam banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan disiplin memang tidak dijelaskan secara gamblang, tetapi dalam banyak hal menunjukkan banyaknya perhatian kepada kedisiplinan waktu. Seperti firman Allah SWT dalam surah AnNisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا
 (4:103)

Artinya: *Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S: An-Nisa, 4:103)*²⁹

Dalam As-Sunnah Rasulullah SAW bersabda: Dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata: aku bertanya kepada Rosulullah SAW, “Amal apa yang dicintai oleh Allah?” beliau menjawab, “Sholat tepat pada waktunya” (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa’i).

Salah satu contoh yang dituliskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah perintah melaksanakan sholat tepat pada waktunya, dimana sholat jika dilakukan tepat waktu atau atas dasar disiplin waktu akan terciptanya

²⁹ Gramedia, *Al-Qur'an: An-Nisa, 4:103*.

hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT. Sumpah terhadap waktu yang disebutkan berkali-kali dalam Al-Qur'an memberi isyarat secara tegas agar manusia mampu mendisiplinkan diri dan menatap dirinya secara tajam dalam perputaran masa yang membawa perubahan sosialnya.

Banyak contoh lain yang tertulis dalam Al-Qur'an dalam hal kedisiplinan. Istiqomah juga salah satu hal yang dijadikan prinsip kedisiplinan, karena istiqomah dalam hal ini diartikan sebagai sikap lurus, jujur, konsisten, dan disiplin dalam melaksanakan pendirian yang diyakini benar dan baik dalam beribadah kepada Allah SWT.³⁰

Dengan demikian, penerapan disiplin mutlak diperlukan baik dalam pendidikan maupun dalam hal keseharian lainnya. Penerapan disiplin dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena melalui sikap disiplin siswa, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif. Hal yang sebaliknya jika siswa tidak disiplin.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh ilmu untuk mencapai suatu tujuan.³¹ Metode penelitian dilakukan untuk mempermudah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

³⁰ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Libo Sejarah: Sebuah Refleksi*, (Bandung: Pusaka, 1995), hlm. 130.

³¹ Noor Juliansyah, *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 22.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan model kualitatif deskriptif dimana data yang akan diperoleh dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan pelaku yang diamati.³²

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang memberikan tanggapan dan informasi-informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru BK MAN 3 Bantul berjumlah 3 orang, dalam penelitian ini hanya satu guru BK yang akan dijadikan subjek oleh penulis yaitu bapak Budi Raharjo, S.Pd. karena beliau selaku koordinator BK kelas X.
- b. Siswa kelas X IIS 1 berjumlah 32 siswa yang dijadikan subyek penelitian, penulis hanya mengambil 4 siswa untuk diwawancarai terkait pelaksanaan bimbingan klasikal. Dengan kriteria dua siswa yang kurang bersikap disiplin yaitu Latif (LF) dan Maulana (MA) dan dua siswa lainnya yaitu Zaenal (ZA) dan Fatih (FA) yang sudah memiliki sikap disiplin. Tujuan penulis mengambil dua kriteria diatas karena

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

nantinya sikap siswa yang sudah disiplin akan dijadikan acuan pada tindak lanjut setelah pemberian layanan.

Selain dua subjek diatas, ada juga koordinator BK ibu Himmah sebagai informan yang ikut serta memberikan informasi terkait penelitian ini. Untuk objek penelitian sendiri ialah permasalahan yang menjadi titik fokus dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan subjek tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk mendapatkan jawaban di kesempatan lain. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan atau tujuan penelian dengan cara bertatap muka dengan menggunakan pedoman (*guide*) dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³³

³³ Noor Juliansyah, *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 139.

Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Wawancara

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) merupakan proses menggali informasi yang mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.³⁴ Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka penulis menggunakan wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, penulis belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh responden. Berdasarkan

³⁴ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

jawaban yang disampaikan responden penulis dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan penelitian.³⁵

Metode wawancara dilakukan untuk dapat mengeksplorasi data dan informasi dari subjek yang belum didapatkan saat melakukan observasi. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa MAN 3 Bantul. Wawancara yang dilakukan terkait dengan informasi yang dibutuhkan penulis guna penelitiannya yaitu mengenai tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal, tahapan evaluasi, dan *follow up* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan untuk wawancara yang dilakukan kepada siswa untuk memperkuat yang sudah disampaikan guru BK.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.³⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan melalui dokumen dan arsip berupa soft file maupun hard file.

Melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis mendapatkan data ataupun informasi mengenai profil sekolah MAN 3 Bantul dan program bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233.

³⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278.

terkhusus program bimbingan klasikal beserta tahapan-tahapan pelaksanaannya.

4. Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dari subjek.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian dan dicocokkan dengan data yang didapatkan peneliti.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun aturan secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang fokus yang dikaji, yang kemudian mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.³⁸

Analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif itu sendiri adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

³⁷ I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 66.

³⁸*Ibid*, hlm. 286.

lainnya sehingga mudah difahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹

Berikut adalah analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono yang meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada tujuan penelitian. Sehingga gambaran yang didapat jelas dan dapat membantu untuk pengumpulan data penelitian. Dengan catatan secara teliti dan rinci dalam reduksi data juga memudahkan peneliti untuk memilah informasi yang didapat dilapangan, karena semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Di mana dalam penelitian kualitatif penyajian data paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif termasuk penemuan baru, temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak menemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada langkah selanjutnya, bisa juga sebaliknya, jika bukti sudah valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah atau mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada BAB III, tentang Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Keisiplinan Siswa Kelas X IIS 1 di MAN 3 Bantul maka dapat diambil kesimpulan, bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ditahap awal ini guru BK merencanakan program bimbingan yang termasuk dalam rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan satuan layanan (SATLAN).
2. Pengorganisasian yang disiapkan adalah sebagai penunjang sebelum terlaksananya program layanan Bimbingan Konseling, yang menyangkut sarana fisik yang sudah disediakan sekolah maupun yang sudah dipersiapkan pemateri, dan untuk personalianya yaitu guru BK.
3. Pelaksanaan kegiatan yakni proses penyampaian program layanan BK di dalam kelas yang tentu berdasarkan dengan RPL yang sebelumnya sudah direncanakan dan penyampaian materi bersifat kondisional. Dikarenakan guru BK tidak memiliki jam KBM maka guru BK memanfaatkan jam pelajaran kosong dengan mengomunikasikan dengan guru kelas maupun guru yang bersangkutan pada jam tersebut.
4. Monitoring dan penilaian yakni memberikan nilai dan juga memantau pelaksanaan layanan dengan memperhatikan hasil selama berlangsungnya proses bimbingan, kemudian hasil dari monitoring dan penilaian tersebut akan dijadikan laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).

5. Hasil dari program layanan bimbingan klasikal yang sudah terlaksana disini masih membutuhkan evaluasi dan pemantauan dari Guru BK kepada siswa untuk selanjutnya dilakukan *follow up* dan tindak lanjut.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan pelayanan yang memuaskan dalam penyampaian layanan bimbingan BK pada peserta didik, di sini penulis akan berusaha memberikan sedikit saran yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan untuk dijadikan sebagai koreksi terhadap layanan bimbingan konseling itu sendiri, yaitu:

1. Hendaknya sekolah memberikan jam masuk kelas terhadap Guru BK agar program yang terencana dapat dilaksanakan secara runtut dan efisien.
2. Guru BK dan waka kesiswaan hendaknya lebih tegas lagi kepada peserta didik terkait kedisiplinan sekolah, namun tetap membangun kedekatan dengan siswa. Tentunya ini akan membantu guru pembimbing dalam melaksanakan setiap program yang berkaitan dengan permasalahan siswa yang melanggar kedisiplinan.
3. Hendaknya koordinator dan staff guru untuk dapat meningkatkan pelayanan bimbingan konseling pada siswa, baik yang memiliki permasalahan khusus maupun siswa yang memiliki potensi. Sehingga apa yang menjadi keinginan siswa yang bersifat positif dapat tersalurkan pada porsi yang sesuai.
4. Diharapkan kepada seluruh peserta didik MAN 3 Bantul untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah agar

dapat menjalin komunikasi yang baik di lingkungan sekolah dan dapat mengikuti KBM dengan kondusif.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, atas nikmat-nikmat yang telah Allah SWT. berikan kepada penulis, yang mana tanpa nikmat pertolongan Allah SWT. penulis belum tentu sampai pada tahap penyusunan tugas akhir ini. Ucapkan banyak terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu proses pelaksanaan penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan dan semoga menjadi amal jariyah di masa mendatang

Akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan oleh penulis walaupun masih jauh dari hasil yang sempurna, karena penulis sangat menyadari keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga penelitian yang dilakukan ini hanya dengan batas kemampuan dan menurut pengetahuan penulis. Dan juga benar adanya apa yang ada di lapangan terkadang tidak sesuai dengan yang ada pada teori. Dengan ini penulis mengharapkan kritik, saran dari pembaca, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syafi'i Ma'arif. 1995. *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*, Bandung: Pusaka.
- Ahmai, Abudan Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febrita, Dhea. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Social Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMP 4 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hadari, Nawawi. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-IKhlās.
- Hasanah, Nurasih. 2013. *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Imron, Ali. 2001, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum, 2013*, Jakarta: Badan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Minanurrohman, Muhammad. 2014. *Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nur, Dewi Fatima. 2016. *Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self Control Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosyida, Ainur. 2014. *Layanan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever*, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tolhah, Muhammad Hasan. 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Unaradjan, Dollet. 2003. *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo.
- Y. Singgih, G. 1988. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mutiara.
- <https://www.lyceum.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-di-sekolah/>
diakses 19 Februari 2019 pukul 20:30 WIB.